

# 4

## Orang-orang di Sekitar Kita



[veeper.files.wordpress.com](http://veeper.files.wordpress.com)

- A. Berwawancara dengan Narasumber dari Berbagai Kalangan dengan Memperhatikan Etika Berwawancara
- B. Menulis Drama Satu Babak
- C. Bermain Peran dengan Cara Improvisasi Sesuai dengan Naskah yang Ditulis Siswa
- D. Mengomentari Pementasan Drama Kelompok Lain

# 4

## Orang-orang di Sekitar Kita

Pernahkah kamu menyaksikan Usi Karundeng, penyiar TVRI, yang mewawancarai Presiden Susilo Bambang Yudhoyono? Cermati betapa lincahnya dia bertutur dan mengajukan pertanyaan yang penuh makna, namun unsur humornya juga muncul untuk menyegarkan suasana komunikasi. Ingat pula nama W.S. Rendra? Penyair atukah dramawankah beliau itu? Benar, Rendra di samping dikenal sebagai penyair, dikenal pula sebagai dramawan yang ulung. Nah, bagaimana perasaanmu apabila kamu melakukan wawancara dengan tokoh tertentu atau melakukan pementasan drama yang ditonton banyak orang? Untuk itu, mari kita belajar keduanya pada pembelajaran kali ini.

Pemahamanmu akan lebih mantap apabila kamu dapat mengomentari pementasan yang dilakukan teman-temanmu lainnya. Jika kamu dapat melakukan dengan baik dan berlatih terus, kamu bisa menjadi wartawan yang ulung, seperti Usi Karundeng atau dramawan yang hebat, seperti W.S. Rendra. Semoga!



### A. Berwawancara dengan Narasumber dari Berbagai Kalangan dengan Memperhatikan Etika Berwawancara

Kalian tentu pernah menyaksikan tayangan televisi yang menayangkan siaran wawancara seorang penyiar atau wartawan dengan seorang narasumber. Hal-hal apa yang dipertimbangkan ketika memilih narasumber untuk diwawancarai? Persiapan apa yang diperlukan sebelum seorang wartawan melakukan wawancara? Bagaimana pelaksanaan kegiatan wawancara? Apa yang harus dilakukan seorang pewawancara pada akhir kegiatan wawancara? Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut, agar kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui pengalaman belajar kalian!

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi komunikasi yang dilatihkan adalah (1) mengenali ciri wawancara, (2) mengenali penggunaan kata sapaan, (3) melengkapi daftar pertanyaan dalam berwawancara, (4) menyusun daftar pertanyaan, dan (5) melakukan dan menilai wawancara.

## 1. Mengenali Ciri Wawancara

Amatilah dua contoh wawancara berikut!

### Wawancara 1

Wawancara dilakukan kepada almarhum Gito Rolies, seorang artis dan mantan pencandu yang telah berubah sesuai dengan tuntunan moral.

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi seputar perubahan seorang anak manusia (Gito) dari seorang pencandu dan penganut pergaulan bebas menjadi seorang yang sangat religius. Almarhum Gito dapat dijadikan contoh yang baik untuk

#### **Hati-hati, lingkunganmu menawarkan berbagai kenikmatan yang menjerumuskan!**

(Biarpun sudah almarhum), Kang Gito merupakan bukti bahwa kalau ada keinginan kuat, sejelek apa pun seseorang dapat berubah menjadi orang yang berjalan di jalan Tuhan.

Sudah menjadi kenyataan bahwa Gito Rolies sekarang berbeda dengan Gito Rolies berpuluh tahun yang lalu. Bisa dijelaskan Kang di mana letak perbedaan itu?

*Semua orang tahu berpuluh tahun yang lalu saya adalah simbol artis yang melenceng dari tuntunan moral. Saya seorang pencandu ganja, menganut kehidupan bebas, dan masih banyak lagi. Pokoknya lengkap deh, dan sekarang saya ingin menjalankan tuntunan moral dengan sebisanya.*

Apa yang menyebabkan Kakang ingin berubah?

*Nggak tahu ya, sebenarnya saya nggak punya alasan apa-apa. Allah berikan saya penerangan dan akhirnya saya mulai mencari alasan. Yah.. semua ini karena hidayah-Nya semata.*

Apa yang Kang Gito rasakan dalam perubahan itu?

*Alhamdulillah, saya sekarang menjadi lebih tenang. Kalau dulu saya hanya cinta dunia, sekarang saya cinta akhirat. Perubahan orientasi hidup ini menyebabkan hidup saya lebih tenang.*

Apa hambatan yang muncul ketika Kang Gito mulai berubah?

*Hambatan banyak ya, mungkin yang saya terima saat ini adalah cibiran dari teman atau lingkungan yang tidak suka dengan perubahan saya. Tetapi, insya Allah saya sedang menuju kepada kebenaran, walaupun ada orang yang tidak suka pada kebenaran yang sedang saya lakukan, ya tentunya karena ketidakpahaman mereka.*



Bagaimana cara Kang Gito mengatasi hambatan-hambatan itu?

*Harus kita tanamkan keyakinan bahwa kita berada di jalan kebenaran. Sekalipun akhirnya mereka tetap saja mencibir. Ya, ya saya tidak akan melihat bagaimana manusia memandangi saya .*

*Yang penting saya berusaha untuk sesuai dengan yang Allah perintahkan. Manusia selalu salah untuk memandangi sesuatu kebenaran,, tetapi kalau Allah sudah pasti benar.*

Di samping ada yang menghambat, tentunya ada yang mendukung perubahan Kang Gito. Siapa yang paling mendukung perubahan Kang Gito?

*Yang pasti keluarga dong! Keluarga pasti mendukung, nggak mungkin nggak. Siapa yang tidak ingin anaknya jadi benar. Alhamdulillah istri saya juga mengalami perubahan yang sama.*

Kang Gito adalah orang yang pernah merasakan hidup jauh dari tuntunan moral. Dan ternyata bisa berubah ke arah yang lebih baik. Apa komentar Kang Gito tentang banyaknya remaja yang terjerumus dalam kehidupan yang tidak benar?

*Keadaan sekarang ini memang lebih berat daripada dulu karena mereka sekarang lawannya televisi, internet, juga pergaulan remaja lebih banyak memberi kesempatan remaja jatuh pada lembah kehancuran. Narkoba, seks bebas, dan kejahatan yang lain mudah mereka serap dari berbagai media.*

Apa pesan Kang Gito terhadap kehidupan remaja sekarang ini?

*Pesan saya, remaja perlu banyak kegiatan positif dan pandai-pandailah memilih teman. Di samping itu, jangan lupa terus mendekatkan diri kepada pencipta kita. Dialah yang dapat melindungi kita dari segala kenistaan.*

Terima kasih Kang, mudah-mudahan wawancara bermanfaat bagi para remaja yang berkaca pada diri Kang Gito.

(Catatan: Semoga apa yang disampaikan oleh almarhum Gito Rollies ini dapat menjadi amal baik baginya dan menjadi pemicu semangat kita untuk semakin memerangi narkoba).

Dengan membaca contoh wawancara tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Apa yang dilakukan pewawancara?
- Bagaimana penggunaan kata sapaan pada teks wawancara tersebut?
- Bagaimana hubungan isi pertanyaan dengan tujuan wawancara?
- Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber?

Berdasarkan contoh tersebut, sekarang kamu dapat menentukan ciri wawancara, yakni sebagai berikut.

- a. Wawancara adalah kegiatan antara dua orang atau lebih. Seorang sebagai pewawancara dan satu atau beberapa orang sebagai narasumber.
- b. Dalam berwawancara harus diperhatikan penggunaan kata sapaan.
- c. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara haruslah sesuai dengan tujuan wawancara dan siapa yang diwawancarai.

## 2. Mengenali Penggunaan Kata Sapaan

Kata sapaan adalah kata yang digunakan langsung untuk menyapa lawan bicara. Kata sapaan terdiri atas (1) sapaan kekerabatan (Bapak, Ibu, Saudara, Kakek, Nenek, Kakak, Adik, Abang), (2) sapaan jabatan (Dokter, Suster, Letnan, Profesor, Kapten), (3) sapaan sosial (Tuan, Nyonya), dan (4) sapaan pronomina persona orang kedua (Anda, kamu).

Penggunaan jenis sapaan ditentukan oleh umur, status sosial/jabatan, dan tingkat keakraban. Contoh, kata sapaan *kamu* digunakan untuk orang yang setara/lebih muda yang sudah akrab, sedangkan *Bapak* atau *Ibu* digunakan jika orang yang bertanya lebih muda/lebih rendah statusnya daripada yang ditanya.

Sekarang, lengkapilah percakapan berikut dengan kata sapaan yang sesuai dan penulisan yang tepat!

- a. Penanya : siswa SMP  
Yang ditanya : guru (perempuan)  
Pertanyaan : Mulai kapan ..... mengajar di sekolah ini?
- b. Penanya : siswa SMP  
Yang ditanya : anak kelas 5 SD  
Pertanyaan : Apakah ..... masih bersekolah?
- c. Penanya : siswa SMP kelas I  
Yang ditanya : siswa SMP kelas III.  
Pertanyaan : Bagaimana ..... mengatur waktu?
- d. Penanya : Kepala sekolah  
Yang ditanya : guru (laki-laki)  
Pertanyaan : Apakah ..... setuju dengan usulan saya?
- e. Penanya : pasien  
Yang ditanya : dokter  
Pertanyaan : Bagaimana dengan harapan hidup saya, .....?

## 3. Melengkapi Daftar Pertanyaan dalam Berwawancara

Dari contoh yang kamu baca dapat kamu ketahui bahwa untuk melakukan wawancara tentunya diperlukan beberapa pertanyaan. Bagaimana menentukan daftar pertanyaan secara rinci dan sesuai dengan tujuan? Amati contoh nomor 1 pada tabel berikut! Lengkapi pertanyaan-pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tujuan! Tulis pada bukumu!

Tujuan	Narasumber	Pertanyaan
Mengetahui resep sukses seorang pemenang olimpiade	Andi, siswa kelas 3 juara olimpiade matematika tingkat kabupaten	1. Apa yang mendorong Kakak senang mengikuti kegiatan seperti ini? 2. Apa persiapan yang Kakak lakukan untuk mengikuti olimpiade matematika ini? 3. Bagaimana kiat-kiat Kakak untuk memenangkan olimpiade ini? 4. ....

#### 4. Menyusun Daftar Pertanyaan

Untuk memantapkan pemahamanmu, kamu akan bermain menyusun pertanyaan sesuai dengan tujuan wawancara. Bentuklah empat kelompok! Kelompok I dan II menyusun pertanyaan wawancara untuk guru Bahasa Indonesia (lihat nomor 2 pada tabel). Kelompok III dan IV menyusun pertanyaan wawancara untuk ketua OSIS dengan tujuan mengetahui program-program OSIS!

Buatlah tabel seperti contoh tersebut! Kerjakan pada buku tugasmu!

#### 5. Melakukan Wawancara dan Menilai Wawancara

Dari hasil tugas kelompok, setiap kelompok menunjuk anggotanya sebagai pewawancara. Agar situasi menjadi lebih nyata, kelompok yang menyusun daftar pertanyaan untuk guru Bahasa Indonesia dapat meminta izin kepada guru untuk menjadi orang yang diwawancarai. Demikian juga, kelompok yang menyusun daftar pertanyaan untuk Ketua OSIS dapat mendatangkan Ketua OSIS untuk diwawancarai. Sementara kelompok tertentu membawakan wawancara, kelompok lain mengamati dan menilai dengan panduan rubrik berikut.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan wawancara?		
2.	Apakah jumlah pertanyaan cukup untuk mendapatkan informasi yang ada dalam tujuan?		
3.	Apakah pewawancara berusaha mengaitkan pertanyaan lanjutan dengan jawaban orang yang diwawancarai?		
4.	Apakah pertanyaan menggunakan kata tanya yang jelas?		
5.	Apakah intonasi sesuai? Apakah ekspresi wajah santun?		
6.	Apakah pewawancara lancar dalam mengajukan seluruh pertanyaan?		
7.	Apakah penampilan pewawancara wajar?		

Jika semua jawaban “ya”, berarti kelompok yang dinilai telah berhasil melakukan wawancara dengan baik. Jika masih ada jawaban “tidak”, perlu dilakukan pelatihan lagi supaya wawancara berjalan baik dan berhasil.



## B. Menulis Drama Satu Babak

Kalian tentu pernah menonton drama di televisi atau di panggung aslinya. Sebagai sebuah tontonan, dalam drama, dialog dan konflik menjadi hal yang sangat penting (inilah yang membedakannya dengan prosa). Lalu, apa sajakah hal-hal yang perlu kita siapkan untuk naskah drama? Untuk dapat menulis sebuah naskah drama, kamu dapat melalui berbagai tahap kegiatan, di antaranya: mengenali konflik dalam cerita yang pernah ditonton, mengenali ciri naskah drama, menyimpulkan ciri naskah drama sehingga dapat merefleksikan ide untuk bahan penulisan naskah drama, berlatih menulis kreatif naskah drama satu babak kemudian berlatih mengomentari naskah drama yang disusun. Kegiatan pembelajaran berikut ini dimaksudkan supaya kamu mampu menulis drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis drama satu babak adalah (1) mengenali konflik dalam cerita, (2) mengenali perbedaan konflik naskah drama, (3) mengenali kaidah naskah drama, (4) menulis kreatif naskah drama satu babak, dan (5) mengomentari naskah drama yang disusun.

### 1. Mengenali Konflik dalam Cerita yang Pernah Ditonton

Dalam berbagai media elektronik kamu tentu pernah melihat beberapa sinetron remaja yang ditayangkan. Dalam sinetron tersebut digambarkan pertentangan-pertentangan (konflik) sehingga cerita menjadi menarik. Tulislah pertentangan-pertentangan yang pernah kamu lihat dalam sinetron atau kamu lihat dalam kehidupan masyarakatmu! Tulislah seperti contoh berikut!

#### Contoh 1

Siapa yang bertentangan ?	Orang tua dan anak
Mengapa bertentangan?	Orang tuanya ingin agar anaknya menjauhi pacarnya yang berandal, tetapi anaknya ngotot mencintai pacarnya.

#### Contoh 2

Siapa yang bertentangan ?	Siswa SMP dan kelompoknya
Mengapa bertentangan?	Salah seorang siswa dalam kelompok membocorkan rahasia kelompok sedangkan anggota kelompok yang lain menginginkan kejujuran dan kekompakan.

#### Contoh 3

Apa yang bertentangan ?	Nurani dengan nafsu dalam diri seseorang
Mengapa bertentangan?	Tokoh tahu bahwa agama melarang narkoba tetapi dia ingin mencobanya.

#### Contoh 4

Apa yang bertentangan ?	Kejahatan dan kebaikan dalam diri seseorang
Mengapa bertentangan?	Tokoh tahu bahwa mencontek itu berdosa tetapi dia ingin melakukannya karena tidak bisa mengerjakan soal ulangan.

Dari contoh-contoh yang kamu buat, susunlah simpulan mengenai pengertian konflik dalam cerita dan jenis-jenis konflik yang ada dalam cerita. Bandingkan pernyataan berikut ini dengan simpulan yang kamu temukan dalam diskusi! Komentariilah paparan berikut!

#### Apa yang kamu ketahui tentang konflik?

Konflik dalam cerita berupa pertentangan antara dua kekuatan (dua tokoh) karena adanya dua keinginan atau lebih yang bertentangan dan menguasai diri seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Konflik dalam cerita dapat berupa konflik dengan diri sendiri, konflik dengan orang lain, dan konflik dengan Tuhan/kekuatan gaib, atau konflik dengan kekuatan alam. Alur dalam cerita harus mengandung salah satu atau beberapa jenis konflik tersebut untuk membangun ceritanya. Konflik-konflik tersebut diwujudkan dalam lakuan dan dialog.

## 2. Mengenali Perbedaan Konflik Naskah Drama

Amati dan bandingkanlah konflik yang ada dalam naskah drama berikut!

### Contoh 1

Di halaman sekolah yang sudah mulai sepi. Dani dan Kiki kaget dan bengong

Hendi : Hey ... kamu berdua! Saya akan ngasih pelajaran!

Dani : Ada apa Hen ...?

Hendi : Alaaah, pura-pura tidak tahu. Mentang-mentang kalian dapat ngerjain soal ulangan, kalian sombong, sedikit pun kalian tidak ngasih tahu!

Kiki : Kapan kamu minta jawaban? Saya lihat kamu dapat ngerjakan!

Hendi : Ah ..., alasan!

Dani : Lantas, sekarang mau apa?

Hendi : Eh ..., kamu nantang?!

Kiki : Alaaah ..., kamu beraninya kalau ada bantuan!

Hendi : Tutup mulutmu, (sambil tangannya memberi isyarat kepada temannya agar Dani mulai dikerjain oleh gerombolannya). Hendi dan gerombolannya mengeroyok

Dani : Sebentar ... se ... bentar (sambil menahan pukulan).

Dari belakang terdengar suara yang ternyata Pak guru Geografi akan meleraikan perkelahian itu.

Pak Guru : Heee ..., berhenti. Heh, sudah hentikan! (berteriak).



## Contoh 2

- Pelaku : Anton - Pemimpin redaksi majalah dinding  
Rini - Sekretaris redaksi  
Wilar - Wakil pemimpin redaksi  
Trisno - Karikaturis  
Kardi - Pelajar, Eseiist majalah dinding
- Cerita : Anton tampak berwajah kusut hari minggu itu, segera lari ke sekolah sesudah mendengar berita dari Wilar bahwa majalah dinding dibreidel oleh Kepala Sekolah gara-gara Trisno karikaturis, mengejek Pak Kusno, Guru Karate
- Anton : Kardi  
Kardi : Ya!  
Anton : Kau ada waktu nanti sore?  
Kardi : Ada apa, sih?  
Anton : Aku perlu bantuanmu. Menyusun surat protes itu.  
Rini : Kurasa tak ada gunanya, kita protes. Kita sudah kalah. Bagi kita, Kepala Sekolah kita bukan guru lagi. Bukan pendidik. Ia berlagak penguasa.  
Kardi : Itu tafsiranmu, Rin. Menurut dia, tindakannya mendidik.  
Anton : Mendidik, tetapi mendidik pemberontak. Bukan mendidik anak-anaknya sendiri.  
Kardi : Masa begitu?  
Anton : Kalau mendidik anaknya sendiri, kan tidak begitu caranya.  
Kardi : Tentu saja tidak. Ia bertindak, dengan caranya sendiri.  
Rini : Sudahlah. Kalau kalian menurut aku, sebaiknya kita protes diam. Kita mogok. Nanti kalau sekolah kita tutup tahun, kita semua diam. Mau apa Pak Kepala Sekolah itu, kalau kita diam. Tenaga inti masuk staf redaksi semua.  
Anton : Tapi masih ada satu bahaya.  
Rini : Bahaya?  
Kardi : Nasib Trisno, karikaturis kita itu?  
Anton : Bisa jadi dia akan celaka.  
Rini : Lalu?  
Anton : Kita harus selesaikan masalah ini.  
Rini : Caranya?  
Anton : Kita harus buka front terbuka.  
Kardi : Itu tidak taktis, Bung!  
Anton : Habis kalau kita main gerilya kita kalah. Dia masih bisa main tangan besi lewat wali kelas.  
Kardi : Baik. Tapi front terbuka juga berbahaya.  
Rini : Orang luar bisa tahu. Sekolah cemar.  
Kardi : Betul.  
Anton : Apakah sudah tak ada jalan keluar lagi? Kita mati kutu?  
Kardi : Ada. Tapi jangan grusa-grusu. Kita harus ingat, ini bukan perlawanan melawan musuh. Kita berhadapan dengan orang tua kita sendiri, di rumah sendiri. Jadi jangan asal membakar rumah, kalau marah.

Anton : Baik filsuf! Apa rencanamu.  
*(Trisno masuk, nafasnya terengah-engah. Peluhnya berlelehan).*

Rini : Engkau dari mana Tris?

Anton : Dari rumah Pak Kepala Sekolah?

Kardi : Dari rumah Pak Kepala Sekolah kita? Kau dimarahi?

Trisno : HUUUHH. Disemprot ludah pagi hari.

Rini : Mau apa kau ke sana? Kan tak dipanggil?

Anton : Engkau goblok Tris. Masa pagi-pagi ke sana.

Kardi : Sebaiknya engkau tidak ke sana sebelum berembug dengan kita.

Rini : Haaah. Individualisme itu coba dikurangi. Kita kan merupakan tim.

Anton : Engkau memang selalu begitu tiap kali.

Trisno : Belum tahu sudah nyemprot.

Kardi : Pak Kepala ke rumahmu?

Trisno : Ya. Terus aku mau rembugan bagaimana dengan kalian? Belum bisa bernafas sudah dicekik. Kok suruh rembugan dulu.

Rini : Ibumu tahu?

Trisno : Untung mereka ke gereja pagi.

Anton : Terus?

Trisno : Pokoknya aku didesak, ide itu ide siapa. Sudah dapat izin dari kau apa belum?

Anton : Jawabmu?

Trisno : Aku katakan itu ide itu ideee .....

Anton : Ide Anton .....

Trisno : Ide Albertus Trisno sang pelukis! Dengan?

Rini : Tapi, kau bilang sudah ada persetujuan dari pemimpin redaksi?

Trisno : Tidak, Rin.

Anton : Kau bilang apa?

Trisno : Aku bilang bahwa tanpa sepengetahuan Anton, aku pasang karikatur itu. Sepenuhnya, tanggung jawab saya. Dengar?

Kardi : Edaaan. Pahlawan ini benar?

Rini : Ooooo, hebat kau Tris, bahagialah Yayuk yang punya kekasih macam kau.

Trisno : Ah, Rin, nanti aku tidak bisa tidur kau bilang Yayuk pacarku.

Anton : Kenapa kau bilang begitu. Kau menghina aku, Tris? Aku yang suruh engkau melukis itu. Aku penanggung jawabnya. Akulah yang mesti digantung ..... bukan kau.

Kardi : Lho. Lho, sabar, sabar, sabar.

Anton : Ayo, kau mesti ralat pernyataan itu.

Trisno : Begini Ton, maksudku, agar kau .....

Anton : Tidak ..... aku tidak butuh perlindunganmu. Aku mesti digantung, bukan kau.

Trisno : Begini Ton, maksudku, bahwa aku telah .....

Anton : Sudah! Aku tahu, kau berlagak pahlawan, agar orang-orang menaruh perhatian padamu, sehingga dengan demikian kau .....

Rini : Anton! Ini apa. Ini apa?

Kardi : Anton. Sabar. Kau mau bunuh diri apa bagaimana. Mana sedang gawat malah bertengkar sendiri.

Rini : Ayo dong Laaar, mana dia. Kau ini ngejek!

Anton : Kau bertemu dia, pagi ini?

Wilar : Dia mau!

Anton : Mau.

Rini : Mau?

Wilar : Jelas. Malah dia berkata begini. Aku wali kelas kalian. Aku ikut bertanggung jawab atas perbuatan kalian terhadap Pak Kusno itu. Tapi, kalian tak boleh bertindak sendiri. Diam saja. Aku yang akan maju ke Bapak Kepala Sekolah. Aku akan menjelaskan, bahwa Pak Kusno memang kurang beres. Tapi kalau kalian berbuat dan bertindak sendiri-sendiri main corat-corek, atau membikin onar, kalian akan kulaporkan ke Polisi .....

Rini : Pak Lukas memang guru sejati. Mau melibatkan diri dengan problem anak anaknya. Dia sungguh seperti bapakku sendiri.

Anton : Dia seorang bapak yang melindungi, sifatnya lembut seperti seorang ibu .....

Trisno : Bagaimana kalau dia kita juluki, Pak Lukas sang penyelamat.....

Semua : Setujuuuuuuu!

Kardi : (Termenung)

Rini : Ada apa filsuf?

Kardi : Sekarang sampailah kesimpulan tentang renungan-renunganku selama ini .....

Anton : Waaahhhh!

Rini : Renungan apa Di?

Trisno : Renungan apa lagi .....

Kardi : Bahwa..... bahwa kreativitas, ternyata ..... ternyata, membutuhkan perlindungan.

Bakdi Sumanto. Majalah *Semangat*.

Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal berikut!

- a. Siapakah yang bertentangan (berkonflik) dalam contoh drama 1, 2, dan 3?
- b. Mengapa para tokoh itu bertentangan?

### 3. Mengenal Kaidah Naskah Drama

Dari pengamatanmu terhadap beberapa naskah drama tersebut, simpulkan kaidah naskah drama! Komentariilah pernyataan berikut berdasarkan hasil diskusimu!

Berbeda dengan cerita-cerita fiksi yang bersifat naratif, drama mempunyai kaidah sendiri, yakni:

- a. Drama disajikan berbentuk babak dan adegan. Babak terdiri atas beberapa adegan. Adegan ditandai dengan pergantian pelaku dalam satu peristiwa (satu kali tutup layar dalam drama tradisional).
- b. Dalam naskah drama terdapat pelaksanaan (narasi) yang menunjukkan latar, suasana, lakuan para tokoh dalam drama.
- c. Dalam naskah drama dituliskan nama-nama pelaku yang berbicara di depan kalimat-kalimat dialog .

#### 4. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Pada pelajaran lalu, kamu sudah belajar mengenal konflik. Menyusun naskah drama dapat kamu mulai dengan menentukan suatu konflik. Konflik dapat kamu temukan dengan mengamati konflik yang ada di sekitarmu, mengamati konflik dalam sinetron/film, atau membayangkan konflik yang pernah kamu alami yang penting konflik yang diangkat asli dari idemu. Lakukan langkah berikut!

- a. Tentunya kamu sering melihat konflik atau pertentangan-pertentangan di masyarakat, di sinetron, atau dalam kehidupanmu sendiri. Tulis salah satu konflik/pertentangan yang kamu sukai! Diskusikan pemilihan konflik dengan kelompokmu! Misalnya: konflik yang akan digambarkan adalah pertentangan anak dan orangtuanya karena orangtuanya mempunyai pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapannya.
- b. Lengkapilah konflik yang telah kamu tentukan menjadi sebuah rangkaian cerita! Berilah nama tokoh-tokoh yang ada dalam rangkaian ceritamu!
- c. Ubahlah narasi menjadi dialog-dialog! Susunlah menjadi naskah drama sesuai dengan kaidah penyusunan drama!

#### 5. Mengomentari Naskah Drama yang Disusun

Naskah drama yang kamu susun akan dinilai dari segi (1) keunikan konflik yang diangkat dalam naskah drama, (2) kelogisan penyelesaian konflik, (3) kesesuaian dialog dengan rangkaian peristiwa yang digambarkan, (4) kejelasan isi dialog, dan (5) kejelasan narasi (penjelasan) sehingga mudah dipentaskan.



### C. Bermain Peran

Naskah drama yang kamu tulis merupakan hasil karya yang hebat. Melalui kegiatan ini kamu akan berlatih memerankan naskah drama. Kemampuanmu membawakan naskah drama dapat kamu gunakan untuk mengisi pentas seni di sekolahmu. Selain itu, memerankan naskah drama dapat menjadi media ekspresi yang dapat melatih emosimu. Bagaimana memerankan drama dengan baik? Kegiatan pembelajaran berikut ini dimaksudkan supaya kamu mampu bermain peran dengan baik dan dengan cara improvisasi sesuai dengan naskah yang kamu tulis.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi bermain peran adalah (1) mempersiapkan dan mendalami isi naskah, (2) berlatih melafalkan dialog, (3) merancang pemeranan naskah drama, dan (4) mementaskan naskah drama sesuai dengan naskah yang kamu tulis dan dengan cara improvisasi.

#### 1. Mempersiapkan dan Mendalami Isi Naskah

Pada pelajaran kali ini kamu akan berlatih memerankan tokoh atau pelaku yang terdapat dalam sebuah naskah drama. Pada pelajaran yang lalu kamu telah ditugasi untuk menyusun sebuah naskah drama. Bila kamu tidak menemukan sebuah novel yang cocok sebagai naskah drama, kamu dapat menyusun naskah drama itu berdasarkan kejadian sehari-hari yang kamu alami,

misalnya tentang peristiwa salah paham dengan sesama teman atau tentang teman yang sakit, tentang persahabatan. Contoh naskah singkat berikut diangkat dari kejadian atau peristiwa sehari-hari dalam kegiatan di sekolah.

**Judul : Gara-gara Dompot**

- Para Pelaku : 1. Ani (seorang siswi kelas III A)  
2. Andi (seorang siswa kelas III A yang suka membuat ulah)  
3. Hanna (teman sebangku Ani)  
4. Anto (teman akrab Andi)  
5. Markus (ketua kelas III A)

Panggung menggambarkan sebuah ruangan kelas setelah jam pelajaran olahraga. Suasana masih sepi, baru beberapa orang siswa yang mulai masuk ke kelas. Siswa yang lain masih berganti pakaian. Tampak Ani, salah seorang siswi di kelas itu sedang menangis dikelilingi beberapa orang temannya.

01. Hanna : (*Duduk di samping Ani*) Sudahlah, jangan menangis! Menangis tidak akan menyelesaikan persoalan.
02. Ani : (*Sambil terisak-isak menangis*) Uang itu untuk membeli obat adikku yang sedang sakit, Han! Sepulang sekolah ibu menyuruhku singgah di apotek.
03. Anto : Memangnya, di mana kamu simpan uang itu?
04. Ani : Aku simpan di dompetku dan dompet itu sekarang hilang.
05. Hanna : Memangnya kau simpan di mana dompet itu?
06. Ani : (*Mengingat-ingat kembali*) Rasanya, aku simpan di dalam tasku.
07. Anto : Siapa yang tinggal di kelas waktu jam olah raga tadi?
08. Hanna : Oh ya, aku ingat, tadi Agus tidak ikut olahraga.
09. Anto : Apa mungkin dia yang mengambil uang itu?
10. Hanna : Bisa saja, karena hanya dia yang ada di ruangan saat jam olahraga.
11. Ani : (*Menatap penuh kebingungan*) Jadi kalian menuduh Agus yang mengambil dompetku?
12. Anto : Aku yakin pasti dia yang mengambilnya. Kita semua tahu kalau selama ini hanya dia yang suka membuat ulah di kelas kita.
13. Hanna : Bagaimana kalau kita laporkan pada wali kelas?  
Dari arah pintu masuk seorang siswa, berjalan dengan langkah pincang.
14. Hanna : (*Setengah berbisik*) Itu dia anaknya!
15. Anto : Hai Agus, kenapa kamu tidak ikut pelajaran olahraga?
16. Agus : Kenapa kamu terlalu mau tahu urusanku! Aku mau olah raga atau tidak, kamu tidak perlu tanya-tanya! (*bicara dengan gayanya yang sinis*)
17. Hanna : (*Dengan nada keras*) Pasti kamu yang mengambil dompetnya Gus!

18. Agus : Hei, jangan sembarang menuduh, ya! (marah)
19. Anto : Ya, pasti kamu yang mengambilnya.
20. Agus : Sekali lagi kuingatkan kalian, jangan menuduh tanpa bukti...!
21. Anto : Buktinya, karena hanya kamu yang ada di ruangan ini, saat kami semua olah raga! (*suaranya mengeras*)
22. Hanna : Sudahlah mengaku saja sebelum kami laporkan pada wali kelas!
23. Anto :Lapor saja pada Wali Kelas, kalau kalian berani!  
Suasana semakin memanas
24. Hanna : Kami tidak takut, kamu memang selalu membuat keonaran di kelas.
25. Anto : Sebaiknya kamu kembalikan uang itu, kasihan Ani!
26. Agus : (*Mendekat memegang kerah baju Anto*) Hei, aku memang nakal tapi aku tidak pernah mencuri. Kamu jaga mulutmu, ya!
27. Ani : Sudahlah! Jangan bertengkar gara-gara aku! Siapa tahu aku yang lupa menyimpan dompet itu. (*sambil melerai Andi dan Anto*)  
Kembali, dari arah pintu masuk seorang siswa. Siswa itu adalah Markus, ketua kelas IIIA.
28. Markus : Ada apa ini, kelihatannya semua tegang?
29. Agus : Anto dan Hanna menuduh aku mengambil dompet dan uangnya Ani.
30. Hanna : Benar kami menuduhnya karena kami punya alasan kuat.
31. Anto : Hanya dia yang tinggal di dalam kelas sewaktu pelajaran olah raga.
32. Agus : Aku tinggal di kelas karena kakiku sakit gara-gara main bola kemarin dan aku sudah minta izin Pak Tito. Jadi, bukan karena aku mau mencuri.  
(*Berbicara dengan tegas sambil menatap tajam teman-temannya*)
33. Markus : (*Mendekat ke arah Ani*) Apakah memang dompetmu itu hilang atau engkau lupa menyimpannya di tempat lain?
34. Ani : Entahlah. Aku tak ingat lagi. Yang kupikir aku takut dimarahi ibuku karena uang di dompet itu untuk membeli obat adikku.
35. Markus : Kita tidak boleh menuduh seseorang tanpa alasan dan bukti yang kuat!  
Bagaimana kalau bukan Agus yang mengambil dompet itu?
36. Hanna : (*Beradu pandang dengan Kamsah*) Lantas siapa yang mengambil nya!
37. Anto : Ya, siapa? Tidak ada orang lain di ruangan ini selain dia. (*Menuding Agus*)
38. Markus : Bagaimana kalau dompet itu terlupa atau tertinggal di suatu tempat!  
(*Semua saling berpandangan. Kemudian Markus mengeluarkan sesuatu dari saku celananya.*)
39. Markus : Lihatlah ini! (*sambil menunjukkan sebuah dompet*) Milik siapa ini?
40. Ani : Itu dompetku!
41. Markus : Ya, ini memang dompet Elly, Pak Tito menemukannya di ruang ganti pakaian karena ada namamu di dompet itu, lalu ia menitipkannya padaku.
42. .... : .....

Bagaimana akhir naskah tersebut? Menurutmu apa yang akan terjadi selanjutnya? Buatlah beberapa dialog untuk mengakhiri naskah tersebut!

Untuk lebih mendalami naskah tersebut, diskusikan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan anggota kelompokmu! Tuliskan jawabanmu dalam bukumu!

- (1) Bagaimanakah karakter atau watak para pelaku dalam naskah itu?
- (2) Apakah konflik yang terjadi dalam drama tersebut?
- (3) Dialog-dialog nomor berapakah yang mengungkapkan ketegangan suasana?
- (4) Dialog-dialog manakah yang harus diucapkan dengan nada tinggi dan dialog-dialog mana yang diucapkan dengan nada datar?
- (5) .....

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat kamu kembangkan dan kamu gunakan sebagai bahan diskusi kelompok untuk mendalami naskah yang telah kamu susun, sebagai bagian persiapan memerankan naskah drama tersebut.

## 2. Berlatih Melafalkan Dialog dengan Ekspresi, Jeda, Nada, dan Intonasi yang Tepat

Langkah persiapan lain yang harus dilakukan bila kita ingin memerankan naskah drama adalah berlatih melafalkan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam dialog dengan intonasi yang tepat. Sebagai latihan, lafalkan dialog tersebut dengan intonasi yang tepat!

- a. Berkelompoklah 5–6 siswa! Setiap kelompok melafalkan dialog para tokoh tersebut!
- b. Kelompok yang lain akan menilai dari segi (1) kesesuaian intonasi sesuai dengan isi, (2) ketepatan lafal, dan (3) ekspresi dialog

Coba lafalkan pula kalimat-kalimat berikut ini dengan ekspresi, jeda, nada, intonasi, dan gaya pengucapan yang tepat sesuai dengan tokoh yang menuturkannya!

### **Ibu yang bijaksana**

“Pergilah, Nak! Ibu akan selalu berdoa untuk keberhasilanmu”.

### **Kakek tua kepada cucunya**

“Sejak nenekmu pergi setahun yang lalu, rumah ini tidak terawat lagi, Cu!”

### **Seorang lelaki yang marah**

“Pergi! Mulai saat ini aku tidak ingin melihat wajahmu lagi”.

### **Seorang anak muda**

“Saya pergi dulu, Bu! Doakanlah saya, agar dapat kembali dengan selamat!”

Lakukan kegiatan itu secara berkelompok! Untuk kelompok yang lain, beri penilaian dan tanggapan terhadap cara pemeranan kalimat-kalimat tersebut! Selanjutnya, coba pahami dialog-dialog dalam naskah yang telah kamu persiapkan, lalu lafalkanlah secara tepat sesuai dengan tuntutan peran! Lengkapi pula pemeranan kalimat itu dengan gerak yang sesuai untuk mendukung pelafalan kalimat-kalimat itu!

### 3. Merancang Pemeranan Naskah Drama Hasil Tulisan Sendiri

Perankan bersama kelompokmu naskah yang telah kamu susun! Untuk memerankan naskah drama lakukan langkah berikut!

- Pahami ringkasan cerita naskah drama!
- Tulislah semua dialog yang berkaitan dengan watak tokoh!
- Tentukan intonasi, gerak, dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh dan emosi yang ditunjukkan. Isilah tabel berikut dengan berdiskusi!

Tokoh	Watak Tokoh	Dialog	Intonasi	Gerak yang sesuai

Diskusikan ketepatan intonasi, mimik, dan gerak yang kamu temukan! Kemukakanlah alasan logis yang mendasari pemilihanmu tadi!

Drama merupakan sebuah bentuk karya sastra yang dipersiapkan sebagai suatu karya seni yang dipentaskan. Tokoh-tokoh dalam drama baru akan hidup bila dialog-dialog yang terdapat dalam naskah diperankan dengan penuh penghayatan sesuai karakter tokoh itu. Untuk itu, seorang pemeran drama harus dapat menghayati tokoh yang diperankan, menyesuaikan lafal, menggunakan intonasi, dan tekanan yang tepat pada dialog-dialog yang diucapkannya sesuai dengan tuntutan naskah.

Berundinglah dengan kelompokmu untuk memerankan naskah drama yang telah kamu susun! Kelompok yang lain akan menjadi pengamat.

### 4. Mementaskan Naskah Drama

Setelah kamu memahami isi naskah drama dan berlatih melafalkan dengan ekspresi, intonasi, jeda, dan nada yang tepat, berlatihlah bersama teman-temanmu dalam kelompok untuk mementaskan sebuah naskah drama. Lakukan kegiatan ini dengan langkah-langkah berikut!

- Bergabunglah kembali dengan anggota kelompokmu setelah selesai menyusun naskah drama!
- Tentukan naskah drama yang akan kamu perankan! Akan lebih bagus kalau naskah drama yang kamu perankan adalah naskah drama yang sudah kamu susun pada kegiatan (1).
- Diskusikan sekali lagi naskah tersebut untuk mengetahui lebih dalam para tokoh, sifat tokoh, latar, dan lain-lain!



4. Tentukan para pemeran yang akan menjadi pelaku dalam cerita!
5. Bacalah naskah bersama-sama berdasarkan peran masing-masing seperti yang tertuang dalam naskah!
6. Diskusikan kelemahan dan kelebihan pembacaan dialog yang sudah kamu lakukan!
7. Hafalkan dialog dalam naskah drama sesuai dengan peranmu masing-masing!
8. Berlatihlah memerankan dialog dengan mengatur posisi pemain (*blocking*), pergerakan pemain (*moving*), dan keluar masuk pemain di panggung sesuai tuntutan naskah!
9. Persiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan di panggung sesuai dengan tuntutan dalam naskah!
10. Lakukanlah improvisasi sesuai dengan kondisi dan situasi saat itu!

Bermain peran yang kamu lakukan di sekolahmu tidak harus berupa pertunjukan yang ideal seperti pementasan drama yang sesungguhnya. Hal ini tentu bergantung pada kebutuhan, untuk apa pertunjukkan itu kamu lakukan. Apabila pertunjukan kamu lakukan untuk acara tertentu, misalnya, hari ulang tahun sekolah, pertunjukan itu harus lengkap termasuk penggunaan lampu (*lighting*). Untuk acara pelajaran, pertunjukan yang kamu lakukan tidak perlu seideal itu.

Pada saat suatu kelompok memerankan naskah, kelompok yang tidak ikut bermain dapat memberikan penilaian untuk mendapatkan masukan yang berharga dalam rangka belajar pementasan drama. Masukan ini juga bermanfaat untuk memperbaiki pementasan berikutnya. Penilaian dapat kamu tuliskan di bukumu!



## D. Mengomentari Pementasan Drama Kelompok Lain

Naskah drama yang kamu tulis merupakan hasil karyamu. Tentu saja kamu patut bangga terhadap naskah drama itu. Naskah drama ditulis untuk dipentaskan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran berikut ini dimaksudkan supaya kamu mampu mengomentari pementasan drama.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mengomentari pementasan drama ini adalah (1) menentukan hal-hal yang akan dikomentari pada pementasan drama dan (2) membacakan hasil komentar.

### 1. Menentukan Hal-hal yang akan Dikomentari pada Pementasan Drama

Pementasan drama dikomentari dengan rambu-rambu berikut!

- a. Apakah gerak, ekspresi mimik sesuai dengan watak tokoh yang digambarkan dalam naskah drama?
- b. Apakah intonasi dialog yang ditampilkan sesuai dengan isi drama dan sesuai dengan suasana yang digambarkan?
- c. Apakah dialog-dialog antarpelaku dilakukan secara lancar sesuai dengan isi naskah?

Dari hasil pengamatan terhadap kelompok lain yang sedang mementaskan drama, kelompok yang lain menentukan hal-hal apa yang akan dikomentari. Isilah tabel berikut! Kerjakan pada bukumu! Amati contoh berikut!

Komentar untuk kelompok .....

No.	Hal yang dikomentari	Fokus komentar	Kalimat Komentar
1.	Dialog	Dialog tidak sesuai dengan watak tokoh	Dialog para tokoh pada pementasan drama kelompok 3 kurang sesuai dengan watak pelaku. Intonasi dalam dialog sangat datar.

## 2. Membacakan Hasil Komentar

Salah satu anggota kelompok membacakan komentar terhadap hasil pementasan drama yang dilakukan. Komentar kamu juga dapat berfokus pada tabel penilaian berikut!

### Rubrik Penilaian Pementasan Drama

Nama Kelompok :..... Judul Drama :.....	Nilai			
	1	2	3	4
Komponen yang Dinilai				
<b>PELAFALAN DIALOG</b> a. Kualitas Ujaran (vokal) b. Kejelasan c. Ketepatan nada, jeda, intonasi  <b>PEMERANAN PELAKU</b> a. Ekspresi/Penghayatan b. Kesesuaian gerak pemain dengan perannya c. <i>Bloking</i> /Posisi pemain di panggung  <b>LAIN-LAIN</b> a. Tata panggung/pentas b. Ilustrasi musik/suara (bila ada) c. ... _____				
<b>Keterangan:</b> 1 = Kurang                      3 = Baik 2 = Cukup                        4 = Amat baik				

## Rangkuman

Pada unit 4, kamu telah belajar berwawancara, menulis naskah drama, dilanjutkan dengan mementaskan naskah drama yang kamu tulis dan mengomentari pementasan drama yang dilakukan teman. Dalam pembelajaran wawancara kamu telah belajar mengenali ciri wawancara, melengkapi pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dan narasumber, serta berlatih membuat pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tujuan dan narasumber, melaksanakan wawancara, dan sekaligus menilai kemampuan temanmu dalam berwawancara. Pada pembelajaran drama kamu telah belajar mengenali naskah drama, menyimpulkan ciri naskah drama, dan menulis naskah drama. Naskah drama yang telah kamu tulis kemudian kamu pahami isinya dan kamu perankan dengan memperhatikan isi, ekspresi, dan intonasi. Pada akhir pembelajaran kamu juga berlatih mengomentari kelebihan dan kekurangan pementasan naskah drama yang dilakukan temanmu/kelompok lain.

## Evaluasi

### A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kamu akan mewawancarai Shinta, siswa kelas VIII juara lomba baca puisi tingkat Kabupaten, untuk mengetahui kiat sukses pemenang lomba baca puisi. Kalimat pertanyaan yang paling sesuai dengan tujuan wawancara tersebut adalah ...
  - A. Sejak kapan Kakak tertarik kepada puisi?
  - B. Apakah Kakak senang membaca puisi-puisi religius?
  - C. Persiapan apa saja yang Kakak lakukan untuk menghadapi lomba?
  - D. Apakah orang tua Kakak juga senang membaca puisi?
2. Kalimat yang paling sesuai untuk mengawali kegiatan wawancara dengan narasumber yang kita hormati adalah ...
  - A. Pak, minta waktu sebentar untuk mewawancarai.
  - B. Maaf, Bu. Bolehkah saya minta waktu sebentar untuk mewawancarai Ibu?
  - C. Saya ingin mewawancarai Bapak sebentar saja.
  - D. Bolehkah saya mewawancarai Ibu sekarang?
3. Unsur yang tidak dapat dikomentari dari sebuah pementasan drama adalah ....
  - A. ekspresi pemain
  - B. ilustrasi musik
  - C. kostum pemain
  - D. naskah drama

4. Dialog yang harus diucapkan dengan nada tinggi adalah ....
- “Sudahlah, jangan bertengkar hanya gara-gara aku.”
  - “Bagaimana kalau dompet itu terlupa atau tertinggal di suatu tempat.”
  - “E, jangan sembarangan menuduh, ya!”
  - “Ya, ini memang dompet Ely. Pak Tirto menemukannya di ruang ganti.”

5. Perhatikan penggalan dialog drama di bawah ini.

Andi : Dani!

Dani : Ada apa, An?

Andi : Kau ada waktu sebentar?

Dani : Emangnya ada apa, An?

Andi : Aku perlu bantuanmu. Ibuku sedang sakit dan harus segera dibawa ke rumah sakit. Tapi, kemarin baru saja aku bayar SPP. Jadi ..

Dani : .....

Kalimat yang paling tepat untuk melengkapi dialog tersebut adalah ...

- Kurasa tak ada gunanya membawa ibumu ke dokter.
  - Kau butuh uang? Sayang sekali ...
  - Sabar, ya! Aku juga perlu bantuanmu.
  - Aku tahu, kau sayang sekali pada ibumu.
6. Perhatikan penggalan dialog drama berikut.
- Markus : Ada apa ini, kelihatannya semua tegang?
- Andi : Anto dan Hana menuduh saya mencuri dompet Ani.
- Hana : Benar, kami menuduhnya karena mempunyai alasan kuat.
- Anto : Hanya dia yang tinggal di dalam kelas waktu jam olahraga.
- Andi : Aku tinggal di dalam kelas karena kakiku sakit dan aku sudah minta izin untuk tidak ikut olahraga.
- Markus : Hana, jangan-jangan dompetmu tidak hilang, tapi engkau lupa menyimpannya di tempat lain. Kita tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti.

Dari penggalan dialog tadi dapat diketahui bahwa Markus berwatak ....

- pemarah
  - bijaksana
  - penyabar
  - pemurah
7. Agar dapat memberikan komentar terhadap pementasan drama secara tepat, kita harus memperhatikan hal-hal berikut ini, *kecuali* ....
- teks drama
  - teknik vokal pemain
  - penghayatan pelaku
  - tata pentas

8. Berikut ini adalah konflik yang tidak tepat untuk diangkat menjadi naskah drama ....
- konflik dengan diri sendiri
  - konflik antarteman
  - konflik antarkelompok
  - konflik antaralam

## B. Kerjakanlah tugas-tugas berikut!

- Kamu bertugas mewawancarai penjaga sekolah dengan tujuan untuk menyusun tulisan mengenai jadwal kegiatannya sehari-hari di hari libur. Siapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarainya (minimal lima pertanyaan), kemudian wawancarailah dia untuk menggali informasi mengenai jadwal kegiatannya tersebut! Jagalah kesopanan sikap dan perilakumu saat berwawancara!
- Kamu diundang temanmu untuk menghadiri acara ulang tahunnya yang ke-14 di sebuah restoran terkenal. Sayangnya, kamu tidak dapat menghadiri acara itu karena ada acara keluarga di rumah saudaramu. Temanmu marah karena saat ulang tahunmu, dia dapat datang meskipun harus mengorbankan acara lain yang menunggunya. Susunlah drama satu babak mengenai peristiwa itu!

## Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

No	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah memahami ciri penting wawancara.		
2.	Saya dapat menulis pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tujuan wawancara dan narasumber yang diwawancarai.		
3.	Saya senang melakukan kegiatan wawancara.		
4.	Saya dapat mengenali unsur utama naskah drama.		
5.	Saya dapat mengembangkan konflik menjadi naskah drama.		

6.	Saya bangga dapat menulis naskah drama.		
7.	Saya dapat mengajukan saran perbaikan terhadap naskah drama yang ditulis kelompok lain.		
8.	Saya memahami bahwa sebelum memerankan naskah drama harus dipahami dulu naskah drama yang akan diperankan.		
9.	Saya senang dapat memerankan naskah drama yang saya tulis bersama dengan kelompok.		
10.	Saya senang dapat memberikan komentar tentang kelebihan dan kekurangan kelompok lain dalam mementaskan/ memerankan naskah drama.		
11.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		